
62 PANDANGAN SALAH (4)



Dhammavihārī Buddhist Studies

www.dhammavihari.or.id

SPEKULASI TENTANG MASA DEPAN (44) (APARANTAKAPPIKA)

F. Paham tentang Persepsi yang Abadi (*Saññīvāda*)

- Ada 16 jenis dimana para pertapa dan brahmana menyatakan ‘Roh (*atta*, Diri)’ sehat dan sadar setelah meninggal dan (19) materi, (20) non-materi, (21) materi dan non-materi, (22) bukan materi dan bukan non-materi, (23) terbatas, (24) tidak terbatas, (25) keduanya, (26) tidak keduanya, (27) mempunyai persepsi yang seragam, (28) mempunyai bermacam-macam persepsi, (29) mempunyai persepsi yang terbatas, (30) mempunyai persepsi yang tidak terbatas, (31) selalu bahagia, (32) selalu menderita, (33) keduanya, (34) tidak keduanya.
-

SPEKULASI TENTANG MASA DEPAN (44) (APARANTAKAPPIKA)

19. Roh yang sehat dan sadar setelah meninggal adalah Materi:

- Paham ini dianut oleh Ājīvaka dan pengikutnya yang menganggap bentuk material dari objek *kaṣiṇa* sebagai 'Roh'. dan persepsi tentang *kaṣiṇa* sebagai persepsi milik Roh: "Roh kekal setelah kematian, sadar dan material."
 - Arti 'sadar' disini adalah persepsi yang menjadi milik Roh.
 - Para Ājīvaka tidak ada yang menguasai *jhāna* karena mereka fatalis dan menolak *kamma*.
 - Arti 'sehat' (*aroga*) disini adalah kekal (sinonim utk *nicca*); tidak mengalami sakit yaitu tidak adanya kehancuran.
-

SPEKULASI TENTANG MASA DEPAN (44) (APARANTAKAPPIKA)

- Paham berikutnya memahami tanda pencapaian (*jhāna*) non-materi sebagai Roh (20); ‘persepsi’ sebagai milih Roh, atau dengan hanya menduga-duga seperti para Nigaṇṭha (Jain) dll, mereka menyatakan: “Roh kekal setelah kematian, mempunyai persepsi dan non-materi.”
 - ‘Tanda pencapaian *jhāna* non materi’ berturut-urur adalah ruangan yang ditinggalkan setelah *kaṣiṇa* dihilangkan. kesadaran pencapaian non-materi yang pertama, ketiadaan dari kesadaran tsb dan landasan ketiadaan apapun.
-

-
- Nigaṇṭha dan pengikutnya meyakini Roh imaterial tinggal menyebar di dalam tubuh seperti rasa pahit di daun *nimba*.
 - Paham (21): memahami tanda-tanda pencapaian *jhāna* materi dan non-materi sebagai Roh dan persepsi yang muncul sebagai milik Roh seperti para Ajjhattavādin (mungkin merujuk kepada *adhyātmavidyā* ‘pengetahuan tentang Roh Tertinggi’ di Vedānta).
 - Paham (22) adalah hasil penalaran: “Roh bukan materi seperti... tangan, kaki dll karena residu formasi yang lembut (seperti bukan-persepsi-dan-bukan-non-persepsi) tidak bisa melakukan fungsi khusus materi; tetapi bukan pula non-materi karena tidak mampu melampaui sifat khusus materi.”
 - Perbedaan waktu dan landasan (*kālavatthuvaseṇa*) masing2 untuk paham ke-3 dan untuk yang ke-4 meyakini bahwa kumpulan *dhamma* materi dan non-materi adalah Roh.
-

-
- 4 paham berikutnya (23, 24, 25 dan 26) dipahami seperti penjelasan dalam Paham Keterbatasan dan Ketidakterbatasan Dunia.
 - Paham (27) yaitu tentang Roh mempunyai persepsi yang seragam dianut oleh seseorang yang mendapatkan pencapaian meditatif; paham (28) tentang Roh yang mempunyai bermacam persepsi dianut oleh ‘bukan-pencapai’ (*asamāpanna*); paham (29) tentang Roh yang mempunyai persepsi terbatas dianut oleh seseorang yang menggunakan *kaṣiṇa* terbatas; paham (30) tentang Roh yang mempunyai persepsi tidak terbatas dianut oleh seseorang yang menggunakan *kaṣiṇa* yang diperluas.
-

-
- 4 paham terakhir yaitu Roh (*atta*, Diri)' sehat dan sadar setelah meninggal dan (31) selalu bahagia, (32) selalu menderita, (33) keduanya, (34) tidak keduanya.
 - Paham (31) dianut oleh seseorang yang melihat dengan mata-*deva* mahluk terlahir di alam 3 atau 4 *jhāna* yang pertama.
 - Paham (32) dianut oleh dia yang melihat kelahiran di neraka.
 - Paham (33) dianut oleh dia yang melihat kelahiran di alam manusia.
 - Paham (34) dianut oleh mereka yang melihat kelahiran di alam Vehapphala.
 - Secara umum, mereka yang mampu mengingat kehidupan lampau berspekulasi tentang masa lalu, sementara mereka yang mempunyai mata-*deva* berspekulasi tentang masa depan.
-



SELESAI